BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat aksesibilitas Kelurahan Baonggede dan Braga dengan menggunakan Angkot maka dapat di simpulkan tingkat aksesibilitas Ke dan dari Kelurahan Balonggede dan Baraga .

1) Berdasarkan jumlah trayek yang melayani

Hasil analisis tingkat aksesibilitas Kelurahan Balonggede dan Braga ke dan dari Kelurahan yang dilayaninya berdasarkan trayek Angkutan kota yang melayaninya adalah Kelurahan Babakan Ciamis memiliki jumlah trayek yang melayani tertinggi dengan jumlah trayek yang melayani kelurahan lainnya dengan jumlah 16 (enam belas) trayek dilayani oleh trayek dengan kode T3,T5,T8,T9,T1,T10,T11,T12,T13,T14,T15,T16,T17,T18,T19,T7 dan tertinggi ke dua, di duduki kelurahan Arjuna kecamatan Cicendo dengan jumlah trayek 13 dengan kode trayek yang melayani T9,T8,T7,T18,T17,T16,T15,T13,T12,T11,T10.

Untuk yang terendah terdapat di Kelurahan Situsaer kopo dll yang hanya satu trayek yang melayani tiap kelurahan .

Bahkan ada Kelurahan yang tidak terlayani oleh jaringan Pelayanan Angkutan kota . Seperti halnya di Sub Wilayah Kota Bojonegara , ada dua kelurahan yang tidak terlayani seperi Kelurahan Cempaka dan Kelurahan Sukasari Kecamatan Sukarasa . dan pada Sub Wilayah Kota Tegalega terdapat 11 Kelurahan yang tidak terlayani oleh Jaringan pelayanan Angkutan kota ke dan dari Kelurahan Balonggede dan Braga. Maka semakin banyak trayek itu melayani maka semakin tinggi tingkat aksesibilitas kelurahan tersebut ke dan dari kelurahan Balonggede dan Braga.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa Kelurahan Babakan Ciamis memiliki Tingkat aksesibilitas yang tinggi ini menunjkan bahwa kemudahan dalam mencapai dari Kelurahan Babakan Ciamis sangat mudah untuk menjangkau Kelurahan Balonggede dan Braga berdasarkan dari variabel jumlah trayek yang melayani.

2) Berdasarkan pola keterhubungan

Dengan indikator asal pergerakan Balonggede atau Braga di beri nilai aksesibilitas keterhubungan satu ini menunjukan bahwa aksesibilitas sangat rendah. Dan bila asal pergerakan hanya dari Balonggede dan Braga nilai aksesibilitas dua atau sama dengan rendah dan bila asal pergerakan dari Balonggede atau Braga ke Balonggede atau Braga maka tingkat aksesibilitas sedang atau ber nilai tiga. Dan bila asal pergerakan dari Balonggede dan Braga ke Balonggede saja atau Braga saja makan tingkat aksesibilitas tinggi atau bernilai empat dan bila asal pergerakan dari Balonggede dan Braga ke Balonggede dan Braga maka tingkat aksesibilitas sangat tinggi dengan nilai lima.

Untuk tingkat aksesibilitas Kelurahan berdasarkan keterhubungan pada tabel IV-6 dan gambar 4.6 menunjukan bahwa terdapat 29 Kelurahan yang memiliki nilai Sangat tinggi dengan nilai lima dan dengan Nilai empat dengan tingkat aksesibilitas tinggi terdapat tiga puluh satu kelurahan. Dengan nilai aksesibilitas tiga berjumlah 10 Kelurahan dengan tingkat aksesibilitas sedang.

Dan dengan nilai dua terdapat 16 Kelurahan, dengan tingkat aksesibilitas rendah. Untuk tingkat aksesibiitas sangat rendah terdapat 17 Kelurahan dengan nilai aksesibilitas satu yang menunjukan bahwa Kelurahan tersebut memiliki aksesibilitas yang rendahke dan dari Kelurahan Balonggede dan Braga.

Bila dilihat pola keterhubungan berdasarkan lingkup Sub Wilayah Kota Berdasarkan tabel diatas analisis aksesibilitas berdasarkan keterhubungan dalam lingkup Sub Wilayah Kota adalah Dengan indikator Nilai aksesibilitas lima terbanyak terdapat di Sub Wilayah Kota Cibeunying dengan jumlah 11 Kelurahan. Dan tertinggi ke dua dengan nilai aksesibilitas lima terdapat di Sub Wilyah Karees dengan jumlah Kelurahan tujuh Kelurahan. Untuk yang terendah terdapat di Sub

Wilayah Kota Tegalega, dengan jumlah kelurahan dua dan nilai aksesibilitas lima dan untuk nilai aksesibilitas terendah dengan nilai satu tertinggi terdapat di Sub Wilayah Kota Tegalega dengan jumlah delapan Kelurahan yang memiliki nilai aksesibilitas sangat rendah di Sub Wilayah Kota Tegalega. Ini menujukan bahwa Sub Wilayah Kota tegalega memiliki nilai aksesibilitas ke dan dari Kelurahan Balonggede dan Braga sangat rendah berbeda dengan Kelurahan Cibeunying yang memiliki niali aksesibilitas berdasarkan keterhubungan sangat tinggi ke dan dari Kelurahan balonggede dan Braga

3) Berdasarkan Jarak tempuh

Bila jarak jauh maka nilai aksesibilitas rendah bahkan sangat rendah, bila jarak dekat maka tingkat aksesibilitas tinggi bahkan bisa sangat tinggi sekalipun. Berdasarkan hasil analisis aksesibibilitas berdasarkan jarak tempuh ke Kelurahan Balonggede dan Braga dengan parameter kurang dari 4,09 km maka tingkat aksesibilitas sangat tinggi dengan kategori nilai 5. 4,09 km sampai dengan 7,59 km itu bernilai empat dan di kategorikan tinggi. 11,09 sampai 14,59 km di kategorikan rendah dengan nilai aksesibilitas dua dan lebih dari 14,59 km dengan kategori sangat rendah dengan nilai satu. Terdapat tiga kerlurahan dengan kategori sangat rendah, yang menunjukan bahwa Kelurahan tersebut sangat rendah tingkat aksesibilitas ke Kelurahan Balonggede dan Braga.

Untuk Tingkaat asksesibilitas dari Kelurahan Balonggede dan Braga berdasarkan jarak tempuh. Dengan parameter kurang dari 4,34 km maka tingkat aksesibilitas sangat tinggi dengan kategori nilai 5. 4,35 kmampai dengan 7,63 km itu bernilai empat dan di kategorikan tinggi. 7,63 km sampai 10,91 km di kategorikan sedang dengan nilai aksesibilitas tiga dan 10,91 km sampai dengan 14,19 km itu dikatakan tingkat aksesibilitas rendah lebih dari 14,19 km dengan kategori sangat rendah dengan nilai satu .

Tabel V-1 Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas

No	SWK	Kecamatan	Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas				
			ST	T	S	R	SR
1	Karees	Regol	Pungkur		Balonggede	Ancol	
2	Karees	Regol			Pasirluyu		
3	Karees	Regol			Cigereleng		
4	Karees	Lengkong		Cikawao	Lingkar Selatan	Cijagra	
5	Karees	Lengkong		Paledang	Malabar		
6	Karees	Lengkong			Turangga		
7	Karees	Kiaracondong				Cicaheum	Babakan Sari
8	Karees	Kiaracondong				Kebon Kangkung	Babakan Surabaya
9	Karees	Kiaracondong				Sukapura	Kebon Jayanti
10	Karees	Batununggal				Binong	Kacapiring
11	Karees	Batununggal				Gumuruh	Kebon Gedang
12	Karees	Batununggal					Kebon Waru
13	Karees	Batununggal					Maleer
14	Karees	Batununggal					Samoja
15	Karees	Batununggal					Cibangkong
16	Bojonegara	Sukajadi		Pasteur	Sukabungah		Cipedes
17	Bojonegara	Sukajadi					Gegerkalong
18	Bojonegara	Sukajadi					Isola
19	Bojonegara	Sukajadi					Sarijadi
20	Bojonegara	Sukajadi					Sukagalih
21	Bojonegara	Sukajadi					Sukawarna
22	Bojonegara	Cicendo	Pasirkaliki		Pamoyanan	Husein Sastranegara	Sukaraja

Tabel V-1 Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas

No	SWK	Kecamatan	Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas				
			ST	T	S	R	SR
23	Bojonegara	Cicendo				Pajajaran	
24	Bojonegara	Andir	Kebon Jeruk		Garuda	Maleber	Dungus Cariang
25	Bojonegara	Andir					Cempaka
26	Cibeunying	Sumur Bandung	Babakan Ciamis	Braga			
27	Cibeunying	Sumur Bandung		Kebo Pisang			
28	Cibeunying	Sumur Bandung		Merdeka			
29	Cibeunying	Coblong			Cipaganti	Dago	
30	Cibeunying	Coblong			Lebak Gede	Lebak Siliwangi	
31	Cibeunying	Coblong			Sekeloa	Sadang Serang	
32	Cibeunying	Cidadap				Hegarmanah	Ciumbuleuit
33	Cibeunying	Cidadap				Ledeng	
34	Cibeunying	Cibeunying kidul			Cicadas	Padasuka	
35	Cibeunying	Cibeunying kidul			Cikutra	Pasirlayung	
36	Cibeunying	Cibeunying kidul			Sukamaju	Sukapada	
37	Cibeunying	Cibeunying kaler			Sukaluyu		Cigadung
38	Cibeunying	Cibeunying kaler			Cihaurgeulis		
39	Cibeunying	Cibeunying kaler			Neglasari		
40	Cibeunying	Bandung wetan		Citarum		Cihapit	
41	Cibeunying	Bandung wetan		Tamansari			
41	Tegalega	Bojongloa kidul					Cibaduyut
41	Tegalega	Bojongloa kidul					Kebonlega
42	Tegalega	Bojongloa kidul					Situsaeur
43	Tegalega	Bojongloa kaler					Kopo

Tabel V-1 Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas

No	SWK	Kecamatan	Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas				
			ST	T	S	R	SR
44	Tegalega	Bojongloa kaler					Sukaasih
45	Tegalega	Bojongloa kaler			Jamika	Babakan Tarogong	
46	Tegalega	Bandung kulon				Caringin	Cigondewah kaler
47	Tegalega	Bandung kulon				Cibuntu	Gempolsari
48	Tegalega	Bandung kulon				Cijerah	Warungmuncang
49	Tegalega	Babakan Ciparay		Babakan		Sukahaji	
50	Tegalega	Astana anyar		Cibadak	Nyengseret		Panjunan
51	Tegalega	Astana anyar		Karanganyar	Pelindung Hewan		
52	Lainnya	Rancasari				Cipamokolan	
53	Lainnya	Gedebage					Cimencrang
54	Lainnya	Gedebage					Cisaranten Kidul
55	Lainnya	Gedebage					Ranca Bolang
56	Lainnya	Panyielukan					Cipadung Kidul
57	Lainnya	Panyielukan					Cipadung Wetan
58	Lainnya	Panyielukan					Mekarmulya
59	Lainnya	Bandung kidul				Batununggal	
60	Lainnya	Bandung kidul				Mengger	
61	Lainnya	Arcamanik				Cisaranten Endah	Cisaranten Kulon
62	Lainnya	Buahbatu					Sekejati
63	Lainnya	Cinambo					Babakan Penghulu

Sumber: Hasil analisis tahun 2018

Ket : ST: Sangat Tinggi T: Tinggi S: Sedang : R: Rendah SR: Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas bahwa aksesibilitas ke dan dari kelurahan Balonggede dan Braga , dengan tingkat aksesibilitas sangat tinggi terdapat di Sub Wilayah Kota Karees Kecamatan Regol di Kelurahan Pungkur . Dan pada Sub Wilayah Kota Karees terdapat enam Kelurahan yang memiliki tingkat aksesibilitas sedang dan dua Kelurahan dengan tingkat aksesibilitas tinggi , dan tujuh Kelurahan dengan tingkat aksesibilitas rendah , dan sembilan Kelurahan memiliki aksesibilitas yang sangat rendah terhadap kelurahan Balonggede dan Braga. Itu bisa di karenakan jarak yang sangat jauh dan atau bahkan pola keterhubungan yang redah atau bisa jadi karena jumlah trayek yang melayani berjumlah sedikit.

Pada Sub Wilayah Kota Bojonegara terdapat dua kelurahan dengan tingakat aksesibilitas yang Sangat tinggi berdasarkan parameter tingkat aksesibilitas . Tingkat aksesibilitas tinggi terdapat satu Kelurahan yaitu kelurahan Pasteur dan terdapat tiga Kelurahan yang memiliki tingkat aksesibilitas sedang di Sub Wilayah Kota Bojonegara dan untuk tingkat sangat rendah terdapat sembilan Kelurahan. ini menunjukan bahwa kurangnya tingkat aksesibilitas terhadap Kelurahan Balonggede dan Braga dari Sub Wilayah Kota Bojonegara. Berdasarkan Sub Wilayah Kota Cibeunying terdapat satu Kelurahan yang memiliki tingkat aksesibilitas sangat tinggi, yaitu kelurahan Babakan Ciamis dan jumlah tingkat aksesibilitas tinggi berjumlah tiga Kelurahan dengan tingkat aksesibilitas sedang berjumlah sembilan kelurahan dan yang rendah berjumlah delapan Kelurahan dan yang sangat rendah berjumlah dua Kelurahan .

Untuk Sub Wilayah Kota Tegalega, terdapat tiga kelurahan yang memeiliki nilai aksesibilitas sangat tinggi dan tiga Kelurahan memiliki tingkat aksesibilitas tinggi dan lima Kelurahan memiliki tingkat aksesibilitas yang rendah dan sembilan Kelurahan memiliki tingkat aksesibilits yang Sangat rendah terhadap Kelurahan Balonggede dan Braga. Untuk Sub Wilayah Kota Lainnya tidak terdapat tingkat aksesibilitas yang sangat tinggi di Kelurahan yang dihubungkan oleh jaringan pelayanan Angkutan kota. Ini bisa saja karena jarak yang di tempuh sangat jauh menjadikan tingkat aksesibilitas berkurang, ini dibuktikan dari tingkat

aksesibilitas lainnya terdapat dua Kelurahan dengan aksesibilitas rendah dan sembilan kelurahan sangat rendah tingkat aksesibilitasnya terhadap Kelurahan Balonggede dan Braga.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat aksesibilitas dari Kelurahan Babakan Ciamis memiliki nilai aksesibilitas tertinggi di banding kelurahan lain yang di hubungkan oleh jaringan pelayanan Angkutan kota. Dilihat dari penilaian ketigga *variabel* babakan ciamis unggul. Dan ada dua Sub Wilayah Kota yang masih ada yang belum terlayani oleh jaringan pelayanan angkot ke dan dari Kelurahan Balonggede dan Braga. Seperti halnya Bojonegara dan Tegalega, yang idealnya daerah pelayanan Pusat Pelayanan Kota Bandung terlayani semua khususnya di wilayah bagian barat Kota Bandung.

Dari ketiga varibale yang di teliti semuanya memiliki tingkatan aksesibilitas yang beragam seperti halnya variabel jumlah trayek yang melayani di setiap kelurahan berbeda-beda dan tidak merata, masih ada yang jumlah kelurhannya sangat rendah jumlah trayek yang melayaninya. Sama halnya dengan variabel pola keterhubungan yang memiliki beragam tingkatan keterhubungan bahkan bila dilihat dari peta administrasi wilayah Kelurahan tertentu dekat dengan Balonggede dan Braga tetapi memiliki nilai aksesibilitas pola keterhubungan ang rendah seharusnya idealnya bila dekat itu menunjukan nilai yang sangat tinggi.

Selanjutnya berdasarkan jarak tempuh, menurut berbagai ahli bahwa tingkat aksesibilitas suatu daerah dilihat dari jarak tempuh maka semakin tinggi nilai aksesibilitas maka semakin dekat jarak tersebut. Tetapi tidak demikian pada penelitian ini jarak yang bila dilihat pada peta administrasi dekat tetapi nilai tingkat aksesibilitas tidak merata. Mungkin ini dikarenakan jarak yang di tempuh angkot berbeda dengan jarak yang ditempuh kendaraan pada umumnya, karena angkot memiliki trayeknya masing-masing yang bila dilihat dari peta administrasi dekat tetapi dalam trayek di putarkan terlebih dahulu ke Kelurahan lain agar menjangkau setiap Kelurahan. Berdasarkan hasil analisis ternyata masih banyak Kelurahan yang belum terlayani langsung menuju Pusat Pelayanan Kota.

5.2 Saran

Saran yang dapat dianjurkan peneliti kepada pembaca dan peneliti lain diantaranya:

- Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya melakukan survey yang lebih spesifik tentang data-data yang yang dibutuhkan dalam perhitungan nilai aksesibilitas, seperti data fasilitas umum, perkantoran, dan lain-lain
- Menjadi bahan pertimbangan pemerintah Kota Bandung khususnya Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk memberikan solusi yang terbaik agar aksesibilitas rendah bisa di tingkatkan guna memberikan rasa nyaman untuk kemudahan dalam menjangkau Pusat Pelayanan Kota.